

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat pesisir memiliki posisi yang penting dalam menopang ketahanan pangan serta mendorong aktivitas perekonomian nasional, khususnya melalui kegiatan perikanan tangkap. Meskipun demikian, kontribusi tersebut belum sepenuhnya sejalan dengan kondisi kesejahteraan ekonomi yang dialami oleh sebagian keluarga nelayan. Kemiskinan, pendapatan yang tidak menentu, serta tingginya risiko ekonomi masih menjadi persoalan yang melekat dalam kehidupan masyarakat pesisir, terutama karena sumber penghasilan mereka sangat bergantung pada hasil tangkapan laut yang dipengaruhi oleh musim, cuaca, dan kondisi sumber daya perikanan. Data Badan Pusat Statistik tahun 2025 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan penduduk di wilayah perdesaan mencapai 11,03%, lebih tinggi dibandingkan tingkat kemiskinan di wilayah perkotaan yang sebesar 6,73%. Perbedaan tersebut menggambarkan bahwa sebagian masyarakat yang tinggal di wilayah perdesaan, termasuk kawasan pesisir, masih menghadapi kerentanan ekonomi yang memerlukan perhatian melalui penguatan kapasitas dan ketahanan ekonomi rumah tangga.¹ Selain itu, ketidakpastian cuaca, perubahan iklim, dan fluktuasi harga ikan menyebabkan pendapatan nelayan tidak stabil sehingga kemampuan keluarga dalam menjaga kestabilan ekonomi rumah tangga menjadi relatif

¹ Badan Pusat Statistik, "Profil Kemiskinan Di Indonesia, Maret 2025," *Berita Resmi Statistik*, no. 56 (2025): 1, <https://www.bps.go.id/id/infographic?id=1134>.

lemah. Oleh karena itu, ketahanan ekonomi keluarga nelayan masih menjadi salah satu isu penting yang perlu mendapat perhatian dalam pembangunan ekonomi masyarakat pesisir.

Fenomena kerentanan ekonomi keluarga nelayan tidak hanya ditemukan di Indonesia, tetapi juga menjadi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat pesisir di berbagai negara berkembang yang memiliki ketergantungan terhadap sektor perikanan skala kecil. FAO menjelaskan bahwa sekitar 90% tenaga kerja perikanan tangkap dunia berada pada sektor perikanan skala kecil, namun sebagian besar masih berada dalam kondisi ekonomi rentan akibat perubahan iklim, penurunan hasil tangkapan, dan ketidakstabilan pasar perikanan.² Ketergantungan yang tinggi terhadap sumber daya laut menyebabkan pendapatan nelayan bersifat musiman dan tidak menentu, terutama saat terjadi cuaca ekstrem dan musim paceklik. Kondisi tersebut mengakibatkan banyak keluarga nelayan mengalami penurunan pendapatan dan kesulitan memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga. Oleh karena itu, penguatan ketahanan ekonomi keluarga nelayan menjadi salah satu aspek strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi masyarakat pesisir yang berkelanjutan.

Di Indonesia, permasalahan ekonomi rumah tangga nelayan semakin kompleks akibat tekanan ekonomi pascapandemi COVID-19 serta perubahan iklim global yang berdampak pada sektor perikanan tangkap.

² FAO, "Policy Support and Governance Gateway," n.d., <https://www.fao.org/policy-support/policy-themes/sustainable-small-scale-fisheries/en/>.

Kondisi cuaca yang tidak menentu menyebabkan penurunan hasil tangkapan, sementara biaya operasional melaut seperti bahan bakar dan peralatan tangkap terus mengalami peningkatan. Di sisi lain, fluktuasi harga ikan di pasar turut memperburuk stabilitas pendapatan nelayan sehingga banyak keluarga nelayan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Berbagai kajian menunjukkan bahwa kerentanan ekonomi rumah tangga nelayan tidak terlepas dari lemahnya strategi penghidupan serta rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan.³ Oleh karena itu, upaya memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat nelayan memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif, antara lain melalui peningkatan literasi keuangan, pengembangan diversifikasi usaha, serta perluasan akses terhadap layanan keuangan formal secara berkelanjutan.

Salah satu wilayah pesisir yang memiliki karakteristik masyarakat nelayan tradisional adalah Tiku Selatan, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Sebagian besar masyarakat di daerah ini menggantungkan sumber penghidupan pada aktivitas perikanan tangkap sehingga kondisi ekonomi keluarga sangat dipengaruhi oleh musim, cuaca, dan hasil tangkapan harian. Ketika gelombang tinggi dan kondisi cuaca buruk terjadi, aktivitas melaut sering kali harus dihentikan sehingga nelayan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dan kondisi ekonomi rumah tangga mengalami penurunan secara signifikan. Kondisi tersebut mengakibatkan sebagian

³ Tin Herawati Ira Mustika and Istiqlaliyah Muflikhati, "Strategi Penghidupan, Manajemen Keuangan, Kerentanan Ekonomi, Dan Ketahanan Keluarga Nelayan" 12, no. 2 (2023): 269–79.

keluarga nelayan menghadapi kendala dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, terbatasnya lapangan pekerjaan alternatif di wilayah pesisir turut memperkuat ketergantungan masyarakat terhadap sektor perikanan tangkap sebagai sumber pendapatan utama. Penelitian mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Nagari Tiku Selatan juga menunjukkan bahwa perubahan kondisi alam dan ketidakstabilan ekonomi berdampak langsung terhadap kondisi pendapatan yang diperoleh rumah tangga nelayan.⁴

Ketahanan ekonomi keluarga nelayan dapat dipahami sebagai kemampuan rumah tangga untuk menjaga kestabilan kondisi ekonomi ketika menghadapi berbagai tekanan serta ketidakpastian dalam memperoleh pendapatan. Dalam masyarakat nelayan, ketahanan ekonomi dipengaruhi oleh kemampuan keluarga dalam mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, menabung, serta memiliki sumber pendapatan alternatif. Namun, sebagian besar keluarga nelayan masih memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang relatif rendah sehingga pendapatan pada musim ikan sering habis untuk konsumsi jangka pendek tanpa perencanaan keuangan yang baik.⁵ Akibatnya, ketika hasil tangkapan menurun, keluarga nelayan menjadi rentan mengalami krisis ekonomi dan terjebak dalam utang konsumtif. Situasi ini menunjukkan bahwa

⁴ Murhenna Uzra, Irwan Febrianto, and Siti Aisyah, "Socio-Economic Conditions of Fishermen's Community in South Nagari Tiku, Agam Regency.," *Berkala Perikanan Terubuk* 51, no. 3 (2023).

⁵ Ira Mustika and Istiqlaliyah Muflikhati, "Strategi Penghidupan, Manajemen Keuangan, Kerentanan Ekonomi, Dan Ketahanan Keluarga Nelayan."

pengelolaan keuangan rumah tangga memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kemampuan keluarga nelayan dalam mempertahankan kondisi ekonominya.

Rendahnya tingkat literasi keuangan dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat penguatan ketahanan ekonomi keluarga nelayan. Literasi keuangan tidak semata-mata mencakup pemahaman terhadap berbagai konsep dan produk keuangan, tetapi juga kemampuan mengelola pendapatan, menyusun anggaran, menabung, dan mengambil keputusan ekonomi secara rasional. Namun, sebagian besar rumah tangga nelayan masih belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan maupun perencanaan pengeluaran keluarga sehingga pendapatan yang diperoleh cenderung habis untuk konsumsi jangka pendek. Kondisi tersebut menyebabkan keluarga nelayan sulit mengendalikan perilaku konsumtif dan kurang mampu membangun ketahanan ekonomi rumah tangga.⁶ Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu kebutuhan penting untuk mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat pesisir.

Diversifikasi usaha menjadi salah satu strategi yang berperan penting dalam meningkatkan dan memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan dengan cara menyediakan sumber pendapatan alternatif di luar aktivitas utama penangkapan ikan. Bentuk diversifikasi ini umumnya

⁶ Bangun Putra Prasetya, "Peran Literasi Keuangan Nelayan Dan Perilaku Rumah Tangga Serta Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Keluarga Nelayan Di Pelabuhan Sadeng, Gunungkidul, Yogyakarta)," *Jurnal Ketahanan Nasional* 30, no. 1 (2024): 126, <https://doi.org/10.22146/jkn.93613>.

mencakup usaha perdagangan kecil, pengolahan hasil perikanan, usaha kuliner, peternakan, maupun pekerjaan informal lainnya. Hal ini menjadi penting karena pendapatan nelayan cenderung bersifat fluktuatif akibat ketergantungan pada kondisi alam dan musim penangkapan ikan. Sejalan dengan temuan penelitian terdahulu, rumah tangga nelayan yang memiliki usaha sampingan terbukti memiliki kemampuan ekonomi yang lebih stabil dan lebih adaptif dalam menghadapi tekanan ekonomi dibandingkan yang hanya bergantung pada sektor perikanan tangkap.⁷ Dengan demikian, keberadaan sumber pendapatan tambahan berperan dalam mengurangi risiko ekonomi serta menjaga stabilitas dan ketahanan ekonomi keluarga nelayan.

Inklusi keuangan yang berlandaskan prinsip syariah memiliki peran penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga nelayan melalui perluasan akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berbasis prinsip syariah, seperti tabungan, pembiayaan, dan transaksi keuangan lainnya.

Namun, tingkat akses masyarakat pesisir terhadap layanan dan lembaga keuangan syariah masih masih tergolong rendah akibat keterbatasan informasi, rendahnya literasi keuangan syariah yang masih terbatas serta jangkauan layanan keuangan yang belum merata di wilayah pesisir. Kondisi tersebut menjadi hambatan dalam optimalisasi pemanfaatan

⁷ Akhyar Abdullah, Purna Sari, and Makmur Kambolong, "Analisis Diversifikasi Usaha Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Pada Nelayan Di Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah)," *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis* 6, no. 1 (2021): 129, <https://doi.org/10.52423/bujab.v6i1.19727>.

layanan keuangan formal. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan syariah dapat memberikan kontribusi positif terhadap penguatan ketahanan ekonomi masyarakat melalui kemudahan dalam memperoleh akses pembiayaan serta peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan secara lebih efektif dan berkelanjutan.⁸

Hasil penelitian Bangun Putra Prasetya menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan nelayan serta perilaku pengelolaan rumah tangga memberikan pengaruh positif terhadap ketahanan ekonomi keluarga nelayan. Kemampuan dalam memahami serta mengelola keuangan dinilai mampu menekan perilaku konsumtif dan mendorong terbentuknya kebiasaan menabung dalam rumah tangga nelayan, sehingga literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pengelolaan keuangan keluarga yang lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan.⁹ Selanjutnya, penelitian Sari, Nugroho, dan Kurniawan menunjukkan bahwa diversifikasi usaha berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan sekaligus penguatan ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan. Rumah tangga yang memiliki lebih dari satu sumber pendapatan cenderung lebih stabil secara ekonomi dibandingkan rumah tangga yang hanya bergantung pada hasil tangkapan laut. Keterlibatan anggota keluarga, khususnya istri nelayan, dalam aktivitas usaha produktif juga turut

⁸ Ahadiyah Agustina Nurfadillah, Rahmawatul Hasanah, Ramdadiyah Yunus, "Peran Keuangan Mikro Syariah Terhadap Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Di Era Disrupsi Digital :Pendekatan Kuantitatif Di Kawasan Asia Tenggara" 3, no. 1 (2025): 19–26.

⁹ Prasetya, "Peran Literasi Keuangan Nelayan Dan Perilaku Rumah Tangga Serta Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Keluarga Nelayan Di Pelabuhan Sadeng, Gunungkidul, Yogyakarta)."

memperkuat stabilitas ekonomi keluarga.¹⁰ Sementara itu, penelitian Nurfadillah, Rahmawatul Hasanah, Ramdadiyah Yunus, dan Ahadiyah Agustina menunjukkan bahwa inklusi keuangan syariah melalui lembaga keuangan mikro syariah memiliki peran penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga, terutama melalui penyediaan akses pembiayaan, peningkatan pendapatan, serta pengembangan usaha mikro masyarakat berpenghasilan rendah. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa efektivitas inklusi keuangan syariah turut dipengaruhi oleh tingkat pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah serta kemudahan dalam memperoleh akses terhadap layanan keuangan yang tersedia.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, diversifikasi usaha, dan inklusi keuangan syariah terhadap ketahanan ekonomi keluarga nelayan di Tiku Selatan. Selain itu, penelitian ini mengkaji sejauh mana keterampilan pengelolaan keuangan, ketersediaan sumber pendapatan alternatif, dan kemudahan dalam memperoleh dan memanfaatkan produk serta layanan keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah dapat meningkatkan kemampuan rumah tangga nelayan dalam menghadapi guncangan ekonomi. Kajian ini menjadi penting karena kondisi ekonomi masyarakat nelayan yang cenderung rentan memerlukan strategi pemberdayaan yang tepat,

¹⁰ Abdullah, Sari, and Kambolong, "Analisis Diversifikasi Usaha Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Pada Nelayan Di Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah)."

¹¹ Nurfadillah, Rahmawatul Hasanah, Ramdadiyah Yunus, "Peran Keuangan Mikro Syariah Terhadap Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Di Era Disrupsi Digital :Pendekatan Kuantitatif Di Kawasan Asia Tenggara."

terukur, dan berbasis bukti empiris guna memperkuat ketahanan ekonomi secara berkelanjutan.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, masih terdapat beberapa keterbatasan yang membuka peluang penelitian lanjutan. Sebagian besar studi sebelumnya hanya berfokus pada variabel tertentu seperti literasi keuangan atau strategi penghidupan sehingga belum mampu menggambarkan keterkaitan secara komprehensif antara literasi keuangan, diversifikasi usaha, dan inklusi keuangan syariah terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan. Selain itu, dominasi pendekatan kualitatif atau deskriptif menyebabkan belum tersedianya ukuran kuantitatif yang memadai untuk menjelaskan besaran pengaruh antarvariabel secara empiris. Kajian mengenai ketahanan ekonomi keluarga nelayan di wilayah Tiku Selatan juga masih terbatas, meskipun wilayah tersebut memiliki karakteristik sosial-ekonomi pesisir yang relevan untuk diteliti. Di samping itu, integrasi perspektif ekonomi syariah dalam penelitian sebelumnya masih relatif minim, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kontribusi pendekatan tersebut dalam penguatan ketahanan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih menyeluruh dan terintegrasi untuk memperoleh gambaran empiris yang lebih jelas serta sesuai dengan karakteristik dan kondisi kehidupan masyarakat pesisir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian, maka permasalahan yang menjadi fokus dalam

penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap ketahanan ekonomi keluarga nelayan di Tikus Selatan?
2. Bagaimana pengaruh diversifikasi usaha terhadap ketahanan ekonomi keluarga nelayan di Tikus Selatan?
3. Bagaimana pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap ketahanan ekonomi keluarga nelayan di Tikus Selatan?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada keluarga nelayan di Tikus Selatan dan menganalisis dampak literasi keuangan, diversifikasi usaha, serta inklusi keuangan berbasis syariah terhadap ketahanan ekonomi. Subjek penelitian adalah rumah tangga nelayan aktif yang bergantung pada sektor perikanan, dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner dalam periode tertentu. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian lebih terarah, mudah diukur, dan mampu menghasilkan temuan yang jelas serta sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap ketahanan ekonomi keluarga nelayan di Tikus Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh diversifikasi usaha terhadap ketahanan ekonomi keluarga nelayan di Tikus Selatan.

3. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap ketahanan ekonomi keluarga nelayan di Tiku Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan memperluas pemahaman dalam bidang ekonomi pembangunan, terutama mengenai dinamika serta kondisi perekonomian rumah tangga masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir. Kontribusinya terletak pada pengkajian literasi keuangan, diversifikasi usaha, dan inklusi keuangan syariah dalam menjelaskan ketahanan ekonomi keluarga nelayan. Selain itu, Penelitian ini menegaskan bahwa ketahanan ekonomi tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diperoleh, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan rumah tangga dalam mengelola keuangan, mengembangkan sumber usaha, serta memperoleh akses terhadap layanan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan, khususnya melalui

peningkatan literasi keuangan dan perluasan akses terhadap berbagai layanan keuangan berbasis syariah.

b. Bagi Masyarakat Nelayan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pengelolaan keuangan secara efektif serta pengembangan sumber usaha tambahan sebagai salah satu upaya untuk menjaga dan memperkuat stabilitas ekonomi keluarga.

c. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam memperluas cakupan layanan dan mengembangkan produk keuangan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan serta situasi spesifik para nelayan.

d. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi akademisi dalam mengembangkan kajian dan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan ekonomi masyarakat pesisir serta ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan terdiri dari:

- BAB I : PENDAHULUAN yang memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan..
- BAB II : Landasan teori yang memuat berbagai teori dan konsep yang relevan dengan permasalahan penelitian serta berkaitan dengan variabel dan judul penelitian yang dikaji.
- BAB II : Metode Penelitian, bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, jenis data, populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan data.
- BAB IV : Hasil Penelitian, bab ini menyajikan hasil penelitian yang telah diperoleh serta pembahasan yang berkaitan dengan temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data.
- BAB V : Penutup, bab ini memuat kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran yang diberikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak terkait dan penelitian selanjutnya.